DAD, CAN YOU HEAR ME?

Three Blades, One Gillette



FERDINANDO FREGA

AYAH, BISAKAH AYAH MENDENGARKU?

Tiga Silet, Satu Gillette

The Art of Attraction · 05

Lima tahun terakhir adalah neraka, tetapi aku tidak pernah memahaminya, dan aku berkeliaran di dalam diriku sendiri, percaya bahwa aku kuat dan tak terkalahkan, persis seperti yang Ayah ajarkan kepadaku.

Aku tidak menyadari apa pun, tetapi pada 27 Februari 2025 itu, sesuatu terjadi di dalam diriku. Aku lari dari rumah, meninggalkan barang-barangku seakan-akan aku seorang buronan, tanpa bekal dan tanpa tujuan.

Hampir seperti orang yang dicari oleh hukum. Tetapi aku tidak berutang apa pun pada keadilan manusia. Mungkin aku punya utang yang harus kulunasi kepada Ayah, sebuah perhitungan yang dibiarkan terbuka karena ibuku menginginkannya begitu, yang bertanggal 30 Juni 1996, hari Ayah meninggalkan Gillette Italia.

Ia meyakinkan Ayah bahwa akulah yang telah membujuk manajemen Italia untuk menyingkirkan Ayah, tetapi aku tidak akan pernah melakukan itu. Tanpa alasan apa pun. Tidak demi apa pun di dunia. Aku tidak akan pernah sanggup melakukannya, dan aku tidak akan pernah bisa menatap wajah anak-anakku jika aku sampai sekadar memikirkannya.

Itulah jalannya peristiwa, dan aku mendapati diriku menjadi solusi yang logis bagi bisnis dan bagi kepentingan perusahaan.

Seandainya saja kita diberi kesempatan, aku akan membuat Ayah tetap bekerja bersamaku, selalu. Aku akan mempertahankan Ayah dalam bisnis, di kantor, atau di lapangan bersama para agen penjualanku, tetapi aku tidak akan pernah meninggalkan Ayah.

Sayangnya, kita bermain poker di meja yang berbeda. Kartunya berbeda, dan taruhannya diukur dalam tahun — dan tahun-tahun kita tidak sama. Siapa pun yang mengambil keputusan membawa cetak biru masa depan bersamanya.

Lalu, pada 14 April 2025, Ayah meninggalkan kami. Hanya dua puluh hari setelah Ibu berpulang, seakan-akan Ayah tidak ingin membiarkannya sendirian. Aku jauh, 1.500 kilometer jauhnya, ditinggalkan pada nasibku dan sendirian, tetapi aku tahu aku ada dalam pikiran Ayah.

Itu saat tersulit dalam hidupku, dan anak-anakku mengira aku akan mengakhiri hidupku sendiri. Tetapi mereka tidak pernah benar-benar mengenalku, tidak cukup baik untuk tahu bahwa aku tidak pernah meninggalkan lapangan permainan, bahkan setelah mati.

Aku menangis, tetapi aku tidak menderita. Ada waktunya untuk itu. Beberapa menit setiap hari, menyadari bahwa Ayah tidak ada di sini bersamaku.

Lalu Ayah memutuskan untuk kembali, pada 14 April 2026, tepat satu tahun setelah Ayah pergi.

Dan di mana lagi, kalau bukan di dalam tulisanku.

“Tiga silet, satu Gillette. Dan tiba-tiba kami bersama lagi: Kakek Camp, Ayah, dan aku.”

Kami kembali bekerja bersama untuk sesuatu yang tak pernah dibayangkan siapa pun untuk diciptakan: narasi Gillette.

Setiap hari aku membaca kisah-kisah yang berbicara tentang Ayah, dan kisah-kisah itu menyentuhku. Aku merasa Ayah ada di sini, dekat denganku. Bahwa aku harus bersabar. Bahwa aku harus menjaga kebanggaan menyandang nama Frega, sesuatu yang tidak pernah kulepaskan dan telah kucoba wariskan juga kepada anak-anakku.

Tetapi mereka anak-anak ibu mereka.

Perempuan lain.

Bukan milikku.

Aku tahu butuh waktu sampai Mei 2027 untuk melihat lingkaran itu tertutup dan memulai mil terakhir. Namun kali ini, ia akan menjadi lintas generasi.

Hanya itu yang kupikirkan dalam beberapa tahun terakhir: memberi mereka yang datang setelahku semacam rasa aman, rasa aman yang dijamin oleh sebuah nama keluarga ketika ia membawa kode kehormatan, kode etik, dan kode hukum.

Tiga monster yang oleh banyak orang disebut penipu, tetapi bagi kami selalu menjadi penuntun kami.

Aku telah memaafkan, dengan cara Ayah, mereka yang mencoba menyakitiku.

Tetapi kewajiban untuk meninggalkan sebuah pelajaran selalu menjadi bagian dari apa yang Ayah ajarkan kepadaku.

Hari ini aku berusia 61 tahun.

Besok akan menjadi satu hari lagi.

Lalu satu lagi.

Dan satu lagi.

Sampai aku menjadi seperti Ayah.

Seperti yang semestinya sejak awal.

Siapa pun yang membaca ini hanya akan memikirkan satu hal:

“Seorang anak menulis kepada ayahnya untuk menjelaskan bahwa ia tidak pernah mengkhianatinya, dan menemukan bahwa cara untuk membuktikannya adalah terus bekerja bersamanya di dalam tulisannya sendiri.”

Itu mungkin saja benar, tetapi Ayah akan selalu menjadi ayahku.

Ferdinando